

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen**



Oleh:

**Nama : RIZQIN ANNISA
NPM : 1305160542
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIZQIN ANNISA
N P M : 1305160542
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si


MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIZQIN ANNISA
N P M : 1305160542
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZQIN ANINISA
NPM : 1305160542
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM
Nama Mahasiswa : RIZQIN ANNISA
NPM : 1305160542
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16 Okt 17	- lanjutkan bab IV dan bab V		
20 Okt 17	- Data hasil pengujian SPSS dijelaskan. - Buat sumber gambar & tabel - Bandingkan hasil penelitian dgn penelitian terdahulu. - Kesimpulan & penutup - Kesimpulan - Saran sesuai dengan kesimpulan		
23 Okt 17	- lanjutkan lampiran - Cek kembali format & penulisan yg salah		
25 Okt 17	- Bab IV, APL Sidney Mep. Hiji		

Pembimbing Skripsi,

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Oktober 2017
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

ABSTRAK

RIZQIN ANNISA. 1305160542. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan perusahaan. Melalui struktur modal perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan, karena dengan manajemen struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan situs resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi regresi berganda. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistik uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini ditunjukkan dengan f hitung lebih besar dari f tabel ($9,084 > 3,35$) dengan taraf signifikan 5%. Besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan R^2 sebesar 40,2% dan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ungkap dalam penelitian ini. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah_Nya, serta shalawat dan salam kehadiran nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masi banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan penulisan ini dari semua pihak.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Tumikin dan Ibunda Suryani Siregar yang telah menyayangi dan memberikan semangat dan motivasi yang baik.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP seelaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Bapak/ibu pegawai biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan penyelesaian proposal ini.
10. Suami saya, Angga Azhary yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama menyusun proposal ini.
11. Sahabat-sahabat saya, Vivi Novita, Yeyen Reza Arini, Rahmayani Pasaribu yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini serta sahabat yang lain terima kasih atas semua dukungan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas I Manajemen Pagi Stambuk 2013 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membaca atau memerlukannya. Penulis juga

memohon maaf dengan segala kerendahan hati, karena penulis menyadari masih ada kesilapan dan kekurangan didalam penulisan proposal ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah_Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, amin.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2017

RIZQIN ANNISA
NPM : 1305160542

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	20
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	25
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	26
3. Ukuran perusahaan.....	27
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	27
b. Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	28
B. Kerangka Konseptual	28
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	29
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32

B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. Data Keuangan.....	43
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	43
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	45
3. Ukuran Perusahaan	46
B. Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Analisis Regresi Linier Berganda	53
C. Pembahasan.....	63
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	63
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	64
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	4
Tabel I.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	5
Tabel I.3 Ukuran Perusahaan	6
Tabel III.1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel IV.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	44
Tabel IV.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	45
Tabel IV.3 Ukuran Perusahaan	46
Tabel IV.4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.5 Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.6 Hasil Coefficients.....	54
Tabel IV.7 Uji-t (Uji Parsial)	56
Tabel IV.8 Uji F (Uji Simultan)	60
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar IV.1 Normal Probability Plot.....	48
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data	49
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Gambar IV.4 Kriteria Uji-t.....	57
Gambar IV.5 Kriteria Uji-t.....	59
Gambar IV.6 Kriteria Uji-f	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, Karena menyangkut pemenuhan dana yang dibutuhkan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah dipergunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) untuk memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Karena itu para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Di dalam perusahaan, struktur modal merupakan salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan perusahaan. Melalui struktur modal perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengolah manajemen perusahaan,

karena dengan manajemen struktur modal yang baik akan meningkatkan investasi perusahaan.

Struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan. Penggunaan utang yang semakin tinggi dibandingkan dengan modal (*equity*) yang dikeluarkan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga. Maka pemegang sahamnya harus menutup kekurangan itu dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup untuk menutupi utang-utang tersebut. Jadi para manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir nilai perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil. Ketika manajer menggunakan utang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunitycost* dari dana yang dikeluarkan. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya dan pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh

pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Di samping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal 236) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan serta kondisi internal perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang sangat berkembang saat ini, hal ini ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan. Perkembangan tersebut menuntut setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik, terutama dalam hal permodalan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman berdasarkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel I.1
Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Total Hutang			Total Modal			DER		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	237,047	188,700	185,423	760,396	849,621	1,012,374	0.31	0.22	0.18
ICBP	10,445	10,173	10,401	14,584	16,386	18,500	0.72	0.62	0.56
INDF	45,803	48,709	38,233	40,274	43,121	43,941	1.14	1.13	0.87
MBI	1,677,254	1,334,373	1,454,398	553,797	766,480	820,640	3.03	1.74	1.77
MYOR	6,220,961	6,148,256	6,657,166	4,077,036	5,194,460	6,265,256	1.53	1.18	1.06
PSDN	250,785	296,080	280,285	1,189,311	1,517,789	1,476,889	0.21	0.20	0.19
ROTI	1,189,311	1,517,789	1,476,889	953,583	1,188,535	1,442,752	1.25	1.28	1.02
SKLT	199,636	225,066	272,088	137,368	152,044	296,151	1.45	1.48	0.92
TPS	3,787,932	5,094,072	4,990,139	3,585,936	3,966,907	4,264,400	1.06	1.28	1.17
ULTJ	644,827	742,490	749,966	2,273,307	2,797,507	3,489,234	0.28	0.27	0.21
Rata-rata	1,426,400	1,560,571	1,611,499	1,358,559	1,649,285	1,913,014	1.10	0.94	0.80

Sumber : Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perusahaan yang nilai DER nya dibawah rata-rata adalah perusahaan DLTA, pada tahun 2014 nilai DER nya sebesar 0,31, tahun 2015 sebesar 0,22 dan tahun 2016 sebesar 0,18. Perusahaan ICBP pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,72, tahun 2015 sebesar 0,62 dan tahun 2016 sebesar 0,56. Perusahaan PSDN pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,21, tahun 2015 sebesar 0,20 dan tahun 2016 sebesar 0,19. Dan perusahaan ULTJ pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,28, tahun 2015 sebesar 0,27 dan tahun 2016 sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman cenderung menggunakan dana yang digunakan sebagai modal dalam menghasilkan keuntungan dengan utang dari luar perusahaan. Sehingga, struktur modal perusahaan lebih besar dari pada hutang perusahaan.

Dari tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas dapat dilihat bahwa penggunaan dana diambil dari modal melalui utang untuk menghasilkan keuntungan dari luar perusahaan. Berikut adalah tabel *Return On Equity* (ROE)

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 sampai dengan 2016.

Tabel I.2
Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Total Laba Bersih			Total Modal			ROE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	288,499	192,045	254,509	760,396	849,621	1,012,374	0.38	0.23	0.25
ICBP	2,543	3,025	3,635	14,584	16,386	18,500	0.17	0.18	0.20
INDF	5,229	3,709	5,266	40,274	43,121	43,941	0.13	0.09	0.12
MLBI	788,057	503,624	979,530	553,797	766,480	820,640	1.42	0.66	1.19
MYOR	409,619	1,250,233	1,388,676	4,077,036	5,194,460	6,265,256	0.10	0.24	0.22
PSDN	27,666	42,620	12,087	371,723	324,319	280,285	0.07	0.13	0.04
ROTI	192,412	263,711	263,392	953,583	1,188,535	1,442,752	0.20	0.22	0.18
SKLT	16,480	20,066	20,646	137,368	152,044	296,151	0.12	0.13	0.07
TPS	377,903	373,750	719,228	3,585,936	3,966,907	4,264,400	0.11	0.09	0.17
ULTJ	283,061	523,101	709,826	2,273,307	2,797,507	3,489,234	0.12	0.19	0.20
Rata-rata	239,147	317,588	435,680	1,276,800	1,529,938	1,793,353	0.28	0.22	0.27

Sumber : Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perusahaan yang nilai ROE nya diatas rata-rata adalah perusahaan DLTA, pada tahun 2014 nilai ROE nya sebesar 0,38 dan tahun 2015 sebesar 0,23. Perusahaan MLBI pada tahun 2014 nilai ROE nya sebesar 1,42, tahun 2015 sebesar 0,66 dan tahun 2016 sebesar 1,19. Dan pada perusahaan MYOR hanya tahun 2015 nilai ROE nya diatas rata-rata yaitu sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan modal untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Akan tetapi peningkatan modal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba. Namun peningkatan modal diikuti dengan peningkatan utang perusahaan, sehingga struktur modal bersumber dari utang seimbang.

Berikut ini tabel ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel I.3
Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang
terdaftar di BEI Periode 2014-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Total Aktiva			Firm Size		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	997,443	1,038,322	1,197,797	13.81	13.85	14.00
ICBP	25,029	26,560	28,901	10.13	10.19	10.27
INDF	84,532	88,961	82,174	11.34	11.40	11.32
MLBI	2,231,051	2,100,853	2,275,038	14.62	14.56	14.64
MYOR	10,297,997	11,342,716	12,922,422	16.15	16.24	16.37
PSDN	622,508	620,399	653,797	13.34	13.34	13.39
ROTI	2,142,894	2,706,324	2,919,641	14.58	14.81	14.89
SKLT	336,921	337,062	568,239	12.73	12.73	13.25
TPS	7,373,868	9,060,979	9,254,539	15.81	16.02	16.04
ULTJ	2,918,134	3,539,997	4,239,200	14.89	15.08	15.26
Rata-rata	2,703,038	3,086,217	3,414,175	13.74	13.82	13.94

Sumber : Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perusahaan yang nilai *firm size* nya dibawah rata-rata adalah perusahaan ICBP, pada tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 10,13, tahun 2015 sebesar 10,19 dan tahun 2016 sebesar 10,27. Perusahaan INDF tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 11,34, tahun 2015 sebesar 11,40 dan tahun 2016 sebesar 11,32. Perusahaan PSDN tahun 2014 *firm size* nya sebesar 13,34, tahun 2015 sebesar 13,34 dan tahun 2016 sebesar 13,39. Dan perusahaan SKLT tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 12,73, tahun 2015 sebesar 12,73 dan tahun 2016 sebesar 13,25.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai total aktiva yang baik. Total aktiva yang meningkat merupakan peningkatan juga pada ukuran perusahaan, dan meningkatnya ukuran perusahaan akan

meningkat juga kebutuhan dana perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan makanan dan minuman tersebut penulis tertarik dan berniat untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengakibatkan struktur modal lebih banyak didanai oleh hutang.
2. Terjadinya *Return On Equity* (ROE) disebabkan peningkatan ekuitas perusahaan yang diikuti dengan peningkatan utang perusahaan.
3. Terjadinya peningkatan total aktiva yang seharusnya dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian pada *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan diukur dengan *Ln to Total Asset* dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
- c. Apakah *Return On Equity*(ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to*

Equity Ratio (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran tambahan kajian tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ilmiah ini diharapkan memberikan masukan atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dijadikan pedoman dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ilmiah ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang dalam kegiatan perusahaannya. Baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio Leverage/solvabilitas salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik hutang jangka pendek atau jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva.

Proporsi tertentu dari modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan dibutuhkan perusahaan yang akan didanai dengan hutang dan ekuitas. Struktur

modal yang baik akan menjadikan sumber pendanaan yang diperoleh menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan bahkan akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal: 64) *Debt ratio* mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt ratio* semakin besar modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan di biayai dengan hutang.

Menurut Sartono (2010, hal 231) menyatakan bahwa :

Struktur modal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal memiliki manfaat atau peran penting bagi manajer keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER) karena bagi kreditur semakin besar rasio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperrusahaan. Maka dari itu pengaturan ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal: 157-158) menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio(DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2.) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3.) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4.) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5.) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.

- 6.) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7.) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio*(DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai struktur modal suatu perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti menurut Sjahrial (2007, hal 236) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini penjelasannya :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publish.

Menurut Riyanto (2008, hal.269-299) menyatakan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat bunga
- 2.) Stabilitas dari "*Earning*"
- 3.) Susunan dari aktiva
- 4.) Kadar resiko dari aktiva
- 5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6.) Keadaan pasar modal
- 7.) Sifat manajemen
- 8.) Besarnya suatu perusahaan

Berikut ini penjelasannya :

1.) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2.) Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3.) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4.) Kadar resiko dan aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya,

dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk menggunakan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan security saja.

6.) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual security haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7.) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8.) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan

yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersbar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling utama dalam mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat penjualan
- 2.) Struktur aset
- 3.) Tingkat pertumbuhan
- 4.) Profitabilitas
- 5.) Pajak
- 6.) Kondisi internal perusahaan
- 7.) Kondisi pasar

Berikut ini penjelasannya :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari

skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Profitabilitas

Perusahaan yang harus mendapat perhatian penting untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

5) Pajak

Hal ini bisa dinilai dari beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik. Karena akan menyebabkan berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa dan bertambahnya kemampuan keuangan Negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat.

6) Kondisi Internal Perusahaan

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publish.

7) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 112) menyatakan bahwa pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio (DER) adalah antara total hutang dengan modal sendiri

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang lancar}}{\text{modal sendiri}}$$

Total Hutang yang dimaksud adalah *Total Debt*

Total Modal yang dimaksud adalah *Total Capital*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.155) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan :

Debt to Equity Ratio (DER) adalah antara total hutang (debt)

Dengan ekuitas, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Htang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Total hutang yang dimaksud adalah Total Debt

Ekuitas yang dimaksud adalah *Equity*

Berdasarkan kedua pengukuran struktur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan.

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity(ROE)

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Harmono (2009, hal 109) Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan memperoleh laba.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal 122) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Menurut Sudana (2011, hal 22) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 164) :

“Return on Equity merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.”

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Hasil pengukuran ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi atas kinerja manajemen selama ini, apakah sudah efektif atau tidak. Bila dengan pengukuran ini nantinya target dapat tercapai, maka perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan

perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir 2010, hal 114). Artinya perusahaan memperoleh laba atau memiliki keuntungan mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan, tapi juga bagi pihak luar perusahaan, yang mereka memiliki kepentingan atas perubahan tersebut.

Menurut Sartono (2012, hal 114) :

“Rasio (profitabilitas) bertujuan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri”

Menurut Kasmir (2008, hal 196)

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kita dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya secara maksimal. Laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien.”

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu perusahaan harus dapat sebisa mungkin untuk memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 197-198), terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu :

- a. Tujuan rasio profitabilitas
 - 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam waktu periode tertentu
 - 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- b. Manfaat rasio profitabilitas
 - 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
 - 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jika dilihat manfaat dan tujuan dari profitabilitas itu sendiri yakni bahwa profitabilitas sangat perlu diperhatikan, karena tujuan dari semua perusahaan adalah mengharapkan keuntungan, dari rasio ini perusahaan dapat melihat seefektif mana perusahaan tersebut bergerak dan perusahaan dapat mengetahui produktivitas perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan di awal pendiriannya. Tujuan tersebut adalah memaksimalkan laba (profitabilitas), meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga

saham nya. Laba tergambar pada laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdapat di dalamnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) menurut Syamsuddin (2009, hal 105) yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)
- 3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Berikut adalah penjelasan dari faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diatas.

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total assets turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasinya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Leverage digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Sedangkan menurut Keown et.al (2001, hal. 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya

dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012, hal 199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, laba per lembar saham.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* menurut Kasmir (2012, hal 205) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan.

Menurut Suwito dan Herawati (2005, hal 136) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan perusahaan kecildengan berbagai cara seperti total aktiva atau total asset, nilai pasar saham dan jumlah penjualan.

Menurut Riyanto (2008, hal 299) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Sawir (2004, hal 101) :

“Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemusahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Ketiga, adanya pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan memperoleh lebih banyak laba.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Harmono (2009, hal 234) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bias diartikan tingkat kemampuan laba. Menurut *pecking order theory* dalam Bram Hadiyanto perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan

internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pembiayaan eksternal yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan Nantyo Kristian (2014) didapatkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

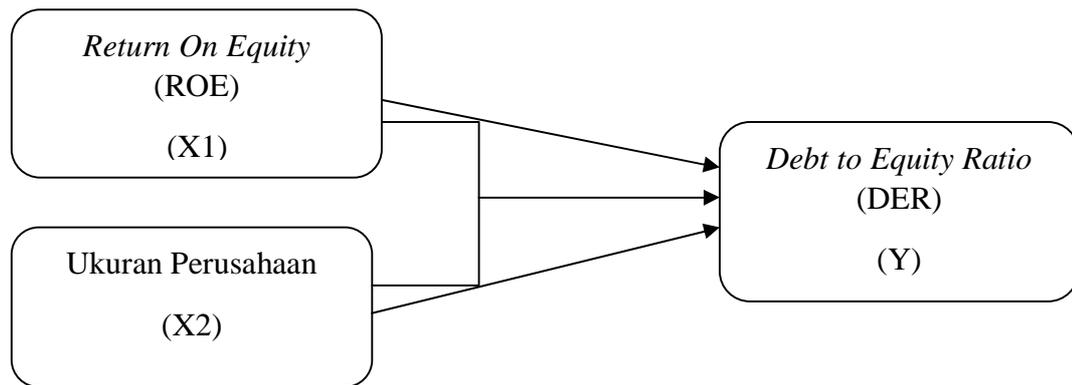
Penelitian terdahulu yang dilakukan Novita Roikhatul Amalia (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini didukung oleh Eko Agus Alfianto (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan *pecking order theory*, pendanaan dari dalam perusahaan lebih diutamakan ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan investasi. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka kemampuannya untuk mendanai kebutuhan investasi dari dana internalnya menjadi semakin tinggi, maka semakin besar laba perusahaan maka utangnya akan menurun.

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal, perusahaan besar juga dianggap mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman. Sejalan dengan teori *trade-off*, semakin besar perusahaan maka penggunaan utang juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian Nadzirah dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini didukung oleh Wayan Cipta (2016) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar II.I Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis yang dikemukakan adalah :

1. *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. *Return On Equity* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana pendekatan ini untuk melihat pengaruh dan hubungan dua atau lebih variabel antara variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Struktur modal adalah salah satu gambaran dari suatu bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

a. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam modalnya untuk menghasilkan laba bersih.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman melalui situs resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2017								Tahun 2017							
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■															
2.	Pengesahan Judul		■	■													
3.	Pengumpulan Data				■	■	■	■									
4.	Penyusunan Proposal									■	■	■					
5.	Seminar Proposal												■				
6.	Bimbingan Skripsi													■	■		
7.	Sidang Meja Hijau															■	■

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 yang berjumlah 14 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan makanan dan minuman telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan makanan dan minuman mencantumkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan pada periode tertentu yaitu tahun 2014-2016.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 10 perusahaan dari 14 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.2
Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur TBK
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	TPS	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, dimana menurut Ghozali (2006, hal 28) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan :

1. Uji Normal P.P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola *scatterplot*. Gambar *scatter plot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik- data sebaiknya tidak berpola.

Selain itu heterokedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Dalam uji *Glesjer* ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi jika menggunakan sampel dan data *time series* dengan n sampel adalah periode waktu. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson, apabila nilainya 0 – 1,5 maka terjadi korelasi positif, jika 1,5 –

2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika berada di atas 2,5 berarti ada korelasi negatif.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian menggunakan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

e = standard Error

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan criteria :

- a. Jika tabel koefisien memiliki nilai signifikansi > dari 0,05 dan nilai t hitung < 1 tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y.
- b. Jika tabel koefisien memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 dan t hitung > 1 tabel maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan variabel y.

b) Uji F

Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak digunakan Uji F, dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

$F_h = F_{\text{hitung}}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Sampel

Dengan kriteria :

- a. Jika tabel anova memiliki nilai signifikansi > dari 0,05 dan F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Jika tabel anova memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 dan F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana : D = Koefisien Determinasi

R = Nilai korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2016 (3 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Berikut adalah data perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.1
Debt to Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

Kode Emiten	Total Hutang			Total Modal			DER		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	237,047	188,700	185,423	760,396	849,621	1,012,374	0.31	0.22	0.18
ICBP	10,445	10,173	10,401	14,584	16,386	18,500	0.72	0.62	0.56
INDF	45,803	48,709	38,233	40,274	43,121	43,941	1.14	1.13	0.87
MBI	1,677,254	1,334,373	1,454,398	553,797	766,480	820,640	3.03	1.74	1.77
MYOR	6,220,961	6,148,256	6,657,166	4,077,036	5,194,460	6,265,256	1.53	1.18	1.06
PSDN	250,785	296,080	280,285	1,189,311	1,517,789	1,476,889	0.21	0.20	0.19
ROTI	1,189,311	1,517,789	1,476,889	953,583	1,188,535	1,442,752	1.25	1.28	1.02
SKLT	199,636	225,066	272,088	137,368	152,044	296,151	1.45	1.48	0.92
TPS	3,787,932	5,094,072	4,990,139	3,585,936	3,966,907	4,264,400	1.06	1.28	1.17
ULTJ	644,827	742,490	749,966	2,273,307	2,797,507	3,489,234	0.28	0.27	0.21
Rata-rata	1,426,400	1,560,571	1,611,499	1,358,559	1,649,285	1,913,014	1.10	0.94	0.80

Sumber: Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perusahaan yang nilai DER nya dibawah rata-rata adalah perusahaan DLTA, pada tahun 2014 nilai DER nya sebesar 0,31, tahun 2015 sebesar 0,22 dan tahun 2016 sebesar 0,18. Perusahaan ICBP pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,72, tahun 2015 sebesar 0,62 dan tahun 2016 sebesar 0,56. Perusahaan PSDN pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,21, tahun 2015 sebesar 0,20 dan tahun 2016 sebesar 0,19. Dan perusahaan ULTJ pada tahun 2014 nilai DER sebesar 0,28, tahun 2015 sebesar 0,27 dan tahun 2016 sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman cenderung menggunakan dana yang digunakan sebagai modal dalam menghasilkan keuntungan dengan utang dari luar perusahaan. Sehingga, struktur modal perusahaan lebih besar dari pada hutang perusahaan.

2. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih dengan ekuitas.

Berikut adalah data perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.2
***Return On Equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016**

Kode Emiten	Total Laba Bersih			Total Modal			ROE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	288,499	192,045	254,509	760,396	849,621	1,012,374	0.38	0.23	0.25
ICBP	2,543	3,025	3,635	14,584	16,386	18,500	0.17	0.18	0.20
INDF	5,229	3,709	5,266	40,274	43,121	43,941	0.13	0.09	0.12
MLBI	788,057	503,624	979,530	553,797	766,480	820,640	1.42	0.66	1.19
MYOR	409,619	1,250,233	1,388,676	4,077,036	5,194,460	6,265,256	0.10	0.24	0.22
PSDN	27,666	42,620	12,087	371,723	324,319	280,285	0.07	0.13	0.04
ROTI	192,412	263,711	263,392	953,583	1,188,535	1,442,752	0.20	0.22	0.18
SKLT	16,480	20,066	20,646	137,368	152,044	296,151	0.12	0.13	0.07
TPS	377,903	373,750	719,228	3,585,936	3,966,907	4,264,400	0.11	0.09	0.17
ULTJ	283,061	523,101	709,826	2,273,307	2,797,507	3,489,234	0.12	0.19	0.20
Rata-rata	239,147	317,588	435,680	1,276,800	1,529,938	1,793,353	0.28	0.22	0.27

Sumber: Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perusahaan yang nilai ROE nya diatas rata-rata adalah perusahaan DLTA, pada tahun 2014 nilai ROE nya sebesar 0,38 dan tahun 2015 sebesar 0,23. Perusahaan MLBI pada tahun 2014 nilai ROE nya sebesar 1,42, tahun 2015 sebesar 0,66 dan tahun 2016 sebesar 1,19. Dan pada perusahaan MYOR hanya tahun 2015 nilai ROE nya diatas rata-rata yaitu sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan modal untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Akan tetapi

peningkatan modal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba. Namun peningkatan modal diikuti dengan peningkatan utang perusahaan, sehingga struktur modal bersumber dari utang seimbang.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah untuk menilai perusahaan atau nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

Berikut adalah data perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

Kode Emiten	Total Aktiva			Firm Size		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
DLTA	997,443	1,038,322	1,197,797	13.81	13.85	14.00
ICBP	25,029	26,560	28,901	10.13	10.19	10.27
INDF	84,532	88,961	82,174	11.34	11.40	11.32
MLBI	2,231,051	2,100,853	2,275,038	14.62	14.56	14.64
MYOR	10,297,997	11,342,716	12,922,422	16.15	16.24	16.37
PSDN	622,508	620,399	653,797	13.34	13.34	13.39
ROTI	2,142,894	2,706,324	2,919,641	14.58	14.81	14.89
SKLT	336,921	337,062	568,239	12.73	12.73	13.25
TPS	7,373,868	9,060,979	9,254,539	15.81	16.02	16.04
ULTJ	2,918,134	3,539,997	4,239,200	14.89	15.08	15.26
Rata-rata	2,703,038	3,086,217	3,414,175	13.74	13.82	13.94

Sumber: Data diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perusahaan yang nilai *firm size* nya dibawah rata-rata adalah perusahaan ICBP, pada tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 10,13, tahun 2015 sebesar 10,19 dan tahun 2016 sebesar 10,27. Perusahaan INDF tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 11,34, tahun 2015

sebesar 11,40 dan tahun 2016 sebesar 11,32. Perusahaan PSDN tahun 2014 *firm size* nya sebesar 13,34, tahun 2015 sebesar 13,34 dan tahun 2016 sebesar 13,39. Dan perusahaan SKLT tahun 2014 nilai *firm size* nya sebesar 12,73, tahun 2015 sebesar 12,73 dan tahun 2016 sebesar 13,25.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai total aktiva yang baik. Total aktiva yang meningkat merupakan peningkatan juga pada ukuran perusahaan, dan meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkat juga kebutuhan dana perusahaan, baik itu dana dari internal maupun dana eksternal.

B. Analisis Data

Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

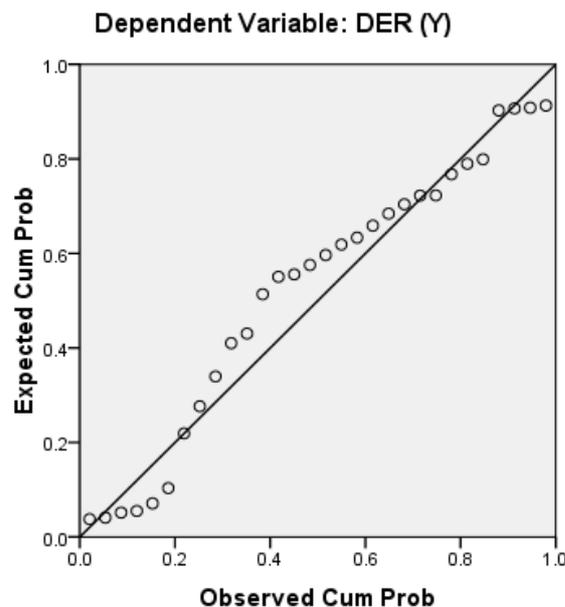
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of Regression. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara hitogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

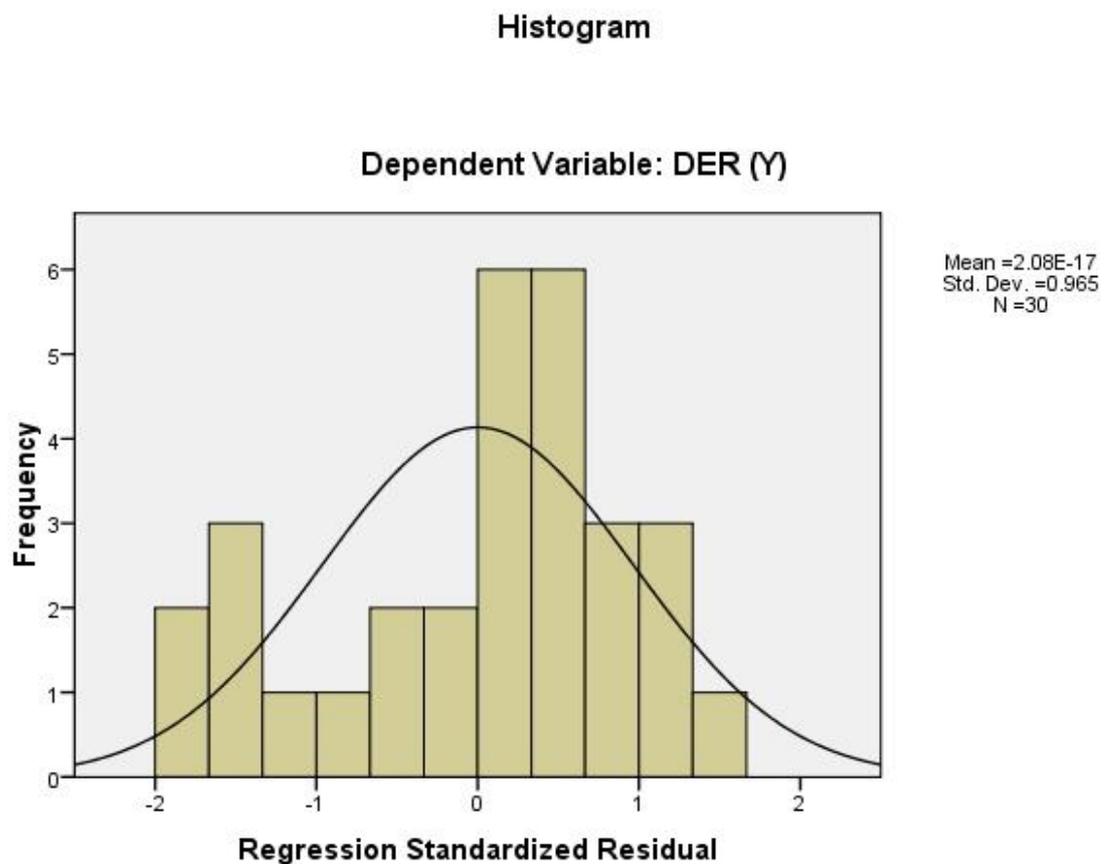
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Normal Probability Plot
Sumber : Hasil SPSS 23.00

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardize Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histrogram dari residualnya.



Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data
Sumber : Hasil SPSS 23.00

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel barikut ini:

Tabel IV.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.975	1.026
Ukuran Perusahaan	.975	1.026

a. Dependent Variable: Current Ratio

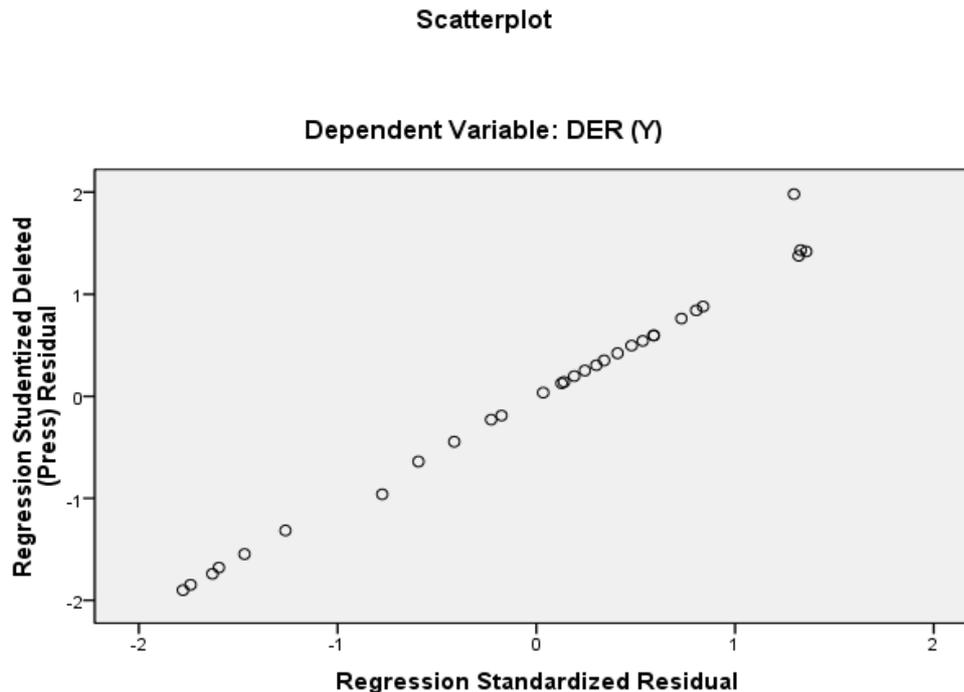
sumber Spss 23

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF meenunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,026 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan variabel SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005, hal. 95) mengatakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji

LM, uji Runs, uji BG (Breusch Godfrey) dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji DW. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0.05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.358	.47720	1.061

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE

b. Dependent Variable: DER

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.061. Angka ini terletak di antara

1. $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan serta satu variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*. Adapun rumus dari Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = Ukuran Perusahaan

Tabel IV.6
Hasil Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.309	.661		.468	.643
ROE	1.182	.290	.613	4.070	.000
Ukuran Perusahaan	.029	.048	.091	.605	.550

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,309 + 1,182X_1 + 0,029X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 0,309$ menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Return On Equity* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 0,309.
- 2) Nilai *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,182 menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* ditingkatkan 1%

(dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan berkurang sebesar 1,182. Namun sebaliknya, jika *Return On Equity* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,182.

- 3) Nilai Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,029 menyatakan bahwa apabila Ukuran Perusahaan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan berkurang sebesar 0,029. Namun sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,029.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk melihat pengaruh *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan secara individual terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji-t (Uji Parsial)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.309	.661		.468	.643
	ROE	1.182	.290	.613	4.070	.000
	Ukuran perusahaan	.029	.048	.091	.605	.550

a. Dependent Variable: DER

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan $dk = 28$ diperoleh harga $t = 2.048$

1) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$t_{hitung} = 4.070$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *Return On Equity* dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara *Return On Equity* dengan *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil pengujian $r_s \neq 0$ atau $r_s = 4.070$, artinya terdapat hubungan signifikan antara *Return On Equity* dengan *Debt to Equity Ratio* dan selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dapat diuji.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

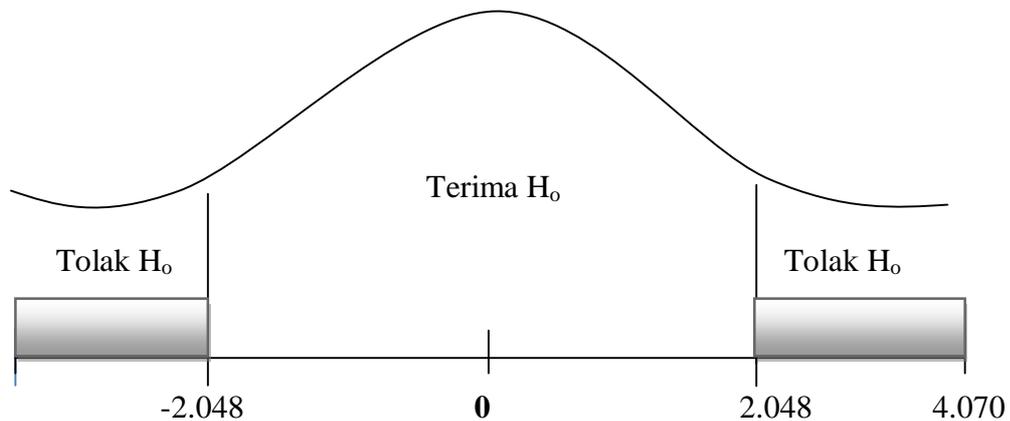
H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $-t_{hitung} < -2.048$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $4.070 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% ($sig. \leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $4.070 \geq 0.05$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh $4.070 > 2.048$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0.000 \leq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan..

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$t_{hitung} = 0.605$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil pengujian $r_s \neq 0$ atau $r_s = 0.605$, artinya terdapat hubungan signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* dan selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dapat diuji

Kriteria pengambilan sampel :

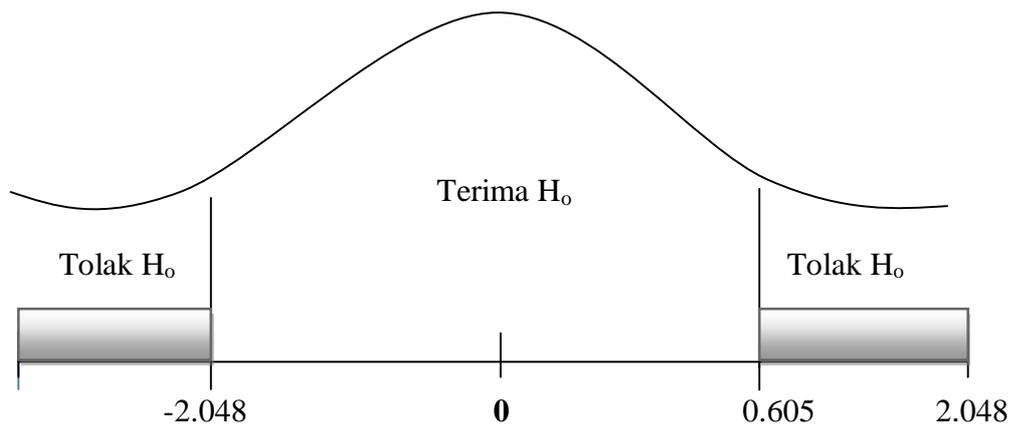
$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $-t_{hitung} < -2.048$

Kriteria pengambilan kesimpulan:

H_0 diterima jika : $-2.048 \leq 0.05$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $-t_{hitung} < -2.048$



Gambar IV.5 Kriteria Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh t_{hitung} 0.605 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048, dengan begitu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.605 \geq -2.048$) dan nilai signifikan sebesar $0.550 \geq 0.05$. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji F dapat dilihat dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00 berikut ini:

Bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0: r_s \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.8
Uji-F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.137	2	2.069	9.084	.001 ^a
Residual	6.148	27	.228		
Total	10.286	29			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Equity

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 9.084 \text{ dan } F_{tabel} = 3.35$$

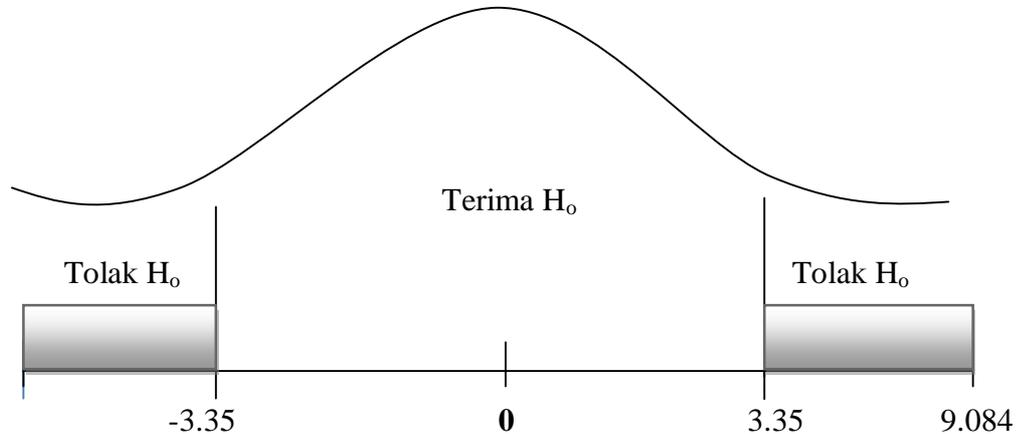
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah sebesar 3.35. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3.35 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

Terima H_0 jika : $-3.35 \leq F_{hitung} \leq 3.35$ $\alpha = 5\%$

Tolak H_0 jika : $F_{hitung} > 3.35$ atau $-F_{hitung} < -3.35$



Gambar IV.6 Kriteria Uji-F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, pengaruh *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh 9.084. Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0.001 \leq 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan. Dengan kata lain *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat

menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.358	.47720

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Equity

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,402 \times 100\%$$

$$D = 40,2\%$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 40,2%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 40,2 % Variabel *Debt to Equity Ratio* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi lain *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016 adalah sekitar 40,2% dan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4.070 > 2.048$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.000 \leq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari data tabel IV.2 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami peningkatan pada total hutang dan total ekuitas.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya laba yang tidak produktif sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan bertambah untuk menutupi ekuitas. Dengan begitu beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga ikut bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni adapengaruh positif yang signifikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,605 < 2.048$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.550 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari data tabel IV.3 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan pada total hutang dan total ekuitas.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal yang terjadi tidak mampu memaksimalkan laba, sehingga laba bersih menurun. Menurunnya laba bersih disebabkan karena sebagian laba digunakan untuk menutupi hutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori diatas mengenai tingkat Ukuran Perusahaan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian seara simultan pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9.084 > 3.35$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan nilai signifikanya diperoleh $0.001 \leq 0.05$, yang artinya bahwa secara signifikan *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan bertambahnya labadan adanya nilai aktiva, untuk menutupi ekuitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan sebagiandigunakan untuk menutupi hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER)dengan arah hubungan positif dan signifikan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Ukuran Perusahaanberpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER).
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE)dan Ukuran Perusahaanberpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER)pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sebaiknya

perusahaan tidak hanya mempertahankan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan namun juga harus mampu memutar dengan memanfaatkan hutang dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Atau dengan kata lain pembayaran hutang sebaiknya dilakukan dengan kelebihan laba atau pembayaran hutang dibayarkan jangan melalui ekuitas.

2. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, agar tujuan perusahaan tercapai sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam menggunakan laba, baik dalam hal pembayar hutang sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan yang tinggi dapat menambah laba bersih dan hutang pun menurun.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, perusahaan harus bisa mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan bertambahnya labadan adanya penjualan aktiva yang tidak produktif, untuk menutupi ekuitasnya. Di sisi lain laba yang diperoleh perusahaan harus digunakan sebaik mungkin untuk menutupi hutang sehingga laba yang diperoleh maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas objek pada perusahaan makanan dan minuman yang lain agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih baik. Dan

diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang lebih memberikan pengaruh kuat terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown et.al., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini, Buku 2 Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham & Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Buku 2 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2011-2015). *Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman*.
www.idx.co.id
- Edy Suwito dan Arleen Herawati, 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Harahap, S. Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kristian, Nantyo (2014). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas sebagai Intervening*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Volume 03 No. 12.
- Nadzirah, Fridayana Yudiaatmaja, Wayan Cipta (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Manajemen, Volume 04.
- Novita Roikhatul Amalia, Eko Agus Alfianto. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Ilmu Administrasi Niaga.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Empat)*, Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. (Edisi Ketiga). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.